

Upaya Peningkatan Partisipasi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Sosiologi Pendidikan Melalui Metode *Peer Teaching* dan *Brainstorming*

Nanang Martono, Mintarti, Elis Puspitasari
Dosen Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Jenderal Soedirman
Purwokerto, *email: nanang_martono@yahoo.co.id*

*Abstrak:*Salah satu permasalahan yang dihadapi dosen di kelas adalah mahasiswa yang pasif selama proses pembelajaran, terutama bila kelas yang ada adalah kelas besar. Artikel ini ditulis berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk mengatasi rendahnya partisipasi mahasiswa tersebut melalui diskusi kelompok (menggunakan metode *peer teaching*) dan diskusi kelas (menggunakan metode *brainstorming*). Langkah pertama yang dilakukan adalah dosen menyampaikan materi kepada mahasiswa. Di akhir proses pembelajaran, dosen memberikan materi diskusi untuk didiskusikan secara berkelompok. Proses diskusi kelompok dilakukan di luar jam kuliah. Metode *brainstorming* dilakukan pada pertemuan berikutnya setelah diskusi kelompok. Dalam diskusi ini, salah satu atau dua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang lain bertugas sebagai audience yang menanggapi hasil diskusi kelompok presenter. Hasil PTK menunjukkan bahwa hampir 75 persen mahasiswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Pada diskusi kelas, 15 persen mahasiswa juga aktif selama diskusi.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, *peer teaching*, *brainstorming*, partisipasi mahasiswa.

Pendahuluan

Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Jenderal Soedirman sebagai salah satu unsur atau elemen Sistem Pendidikan Nasional, tidak terlepas dari berbagai permasalahan selama proses pembelajaran. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah tingginya rasio antara dosen dan mahasiswa yaitu 1 : 80. Artinya, kelas yang terbentuk adalah kelas besar yang menyebabkan suasana kelas tidak kondusif. Salah satu mata kuliah yang diajarkan di Jurusan Sosiologi adalah Sosiologi Pendidikan. Mata kuliah ini termasuk dalam kelompok Mata Kuliah Wajib yang diberikan di semester IV dengan bobot 2 SKS. Mata kuliah Sosiologi Pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengertian dasar kepada mahasiswa mengenai cara berpikir secara teoritis dan teknis untuk melihat hubungan antarmanusia dalam proses pendidikan.

Status mata kuliah Sosiologi Pendidikan sebagai mata kuliah wajib menyebabkan banyaknya mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini, sehingga kelas yang terbentuk adalah kelas besar, lebih dari 80 mahasiswa (dalam satu angkatan, Jurusan Sosiologi menerima mahasiswa rata-rata 70-80 mahasiswa per tahun. Berdasarkan data yang ada

peserta mata kuliah ini pada tahun 2005 berjumlah 104 mahasiswa). Jumlah peserta kuliah yang cukup besar tersebut, memaksa dosen lebih banyak menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini, diselingi dengan metode tanya jawab dan diskusi kelompok, namun intensitasnya masih sangat minim. Diskusi kelompok biasanya diisi dengan kegiatan presentasi secara berkelompok. Interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses tersebut terlihat masih rendah, bahkan tidak ada interaksi antarmahasiswa.

Interaksi dosen-mahasiswa serta interaksi antarmahasiswa sebenarnya mutlak diperlukan untuk menghindari dominasi peran dosen di kelas. Selain itu, juga dapat berfungsi untuk mengurangi kejenuhan yang dirasakan mahasiswa pada saat kuliah. Adanya dua pola interaksi ini, telah mengindikasikan adanya dua peran yang berbeda, yaitu dosen melalui perannya yang disebut *pengajar* dan mahasiswa melalui *kegiatan belajar*. Meskipun terdapat dikotomi peran antara dosen dan mahasiswa, namun pada dasarnya hubungan di antara keduanya adalah sejajar. Kesejajaran hubungan ini juga akan mempermudah interaksi (Paulo Freire, lihat Freire, 2002: 175-176) antara dosen dan mahasiswa.

Interaksi dosen-mahasiswa dan antarmahasiswa (metode *teacher-student interaction*), dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi kelompok. Metode diskusi pada dasarnya adalah suatu kegiatan bertukar pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan cermat tentang masalah atau topik yang sedang dibahas (Ibrahim dan Syaodih, 1996: 106).

Permasalahan mendasar yang dihadapi Peneliti sebagai *tim teaching* Sosiologi Pendidikan adalah *masih kurangnya partisipasi mahasiswa selama kuliah berlangsung*. Meskipun *tim teaching* sudah menggunakan metode diskusi kelompok dan diskusi kelas, namun tingkat partisipasi mahasiswa dalam kuliah masih rendah.

Kekurangaktifan mahasiswa tersebut, bisa disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah mahasiswa kurang memahami materi yang disampaikan dosen, adanya perasaan takut dalam diri mahasiswa (karena kurang terbiasa) serta adanya perasaan takut salah yang kemudian mengakibatkan mahasiswa menjadi minder atau trauma jika ia menjawab pertanyaan pada saat diskusi. Atas

dasar itulah, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah dengan mengintensifkan kegiatan diskusi kelompok mahasiswa baik di luar (diskusi secara mandiri) maupun pada saat kuliah berlangsung. Langkah ini ditempuh untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran Sosiologi Pendidikan. Langkah ini juga ditempuh untuk meningkatkan interaksi antara dosen-mahasiswa dan interaksi antar-mahasiswa.

Metode diskusi yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa di kelas, ternyata belum dapat terwujud dalam proses pembelajaran Sosiologi Pendidikan di Jurusan Sosiologi. Kendala yang dihadapi *tim teaching* selama proses diskusi tersebut adalah jumlah peserta kuliah yang sangat besar (lebih dari 80 mahasiswa), sehingga suasana kelas yang terbentuk menjadi tidak kondusif.

Atas dasar latar belakang tersebut, PTK ini mengambil masalah pokok yaitu: *bagaimanakah format atau teknis pelaksanaan diskusi kelas yang tepat dan efektif untuk diterapkan sehingga dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran Sosio-*

logi Pendidikan? Tujuan PTK ini adalah memberikan alternatif solusi bagi tim pengajar dalam menghadapi rendahnya partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran yang disebabkan oleh jumlah mahasiswa yang cukup besar. Solusi yang diberikan adalah melalui metode diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dilakukan secara terpadu.

Kajian Literatur

Metode Diskusi dalam Teori Belajar Behavioristik

Perbaikan proses pembelajaran dalam PTK ini didasarkan pada Teori Belajar "Psikologi Asosiasi" atau teori *connectionism* yang dikemukakan oleh Thorndike. Thorndike menyatakan bahwa di dalam proses belajar; seorang individu (mahasiswa) akan melalui tahap "belajar coba-coba". Mengingat teori ini termasuk di dalam rumpun Teori Belajar Behavioristik, maka teori ini mempunyai asumsi dasar bahwa belajar merupakan perubahan perilaku, khususnya perubahan kapasitas mahasiswa sebagai hasil belajar (Panen, 2003 : 2.3).

Asumsi dasar tersebut diwujudkan Thorndike melalui teori *connectionism*-nya yang menyatakan tiga prinsip atau hukum utama belajar. Pertama, *law of readiness* (hukum kesiapan), yaitu bahwa

belajar akan berhasil apabila mahasiswa yang belajar telah mempunyai kesiapan melalui perbuatan tersebut. Kedua, *law of exercise* (hukum latihan), yaitu bahwa belajar memerlukan banyak latihan. Ketiga, *law of effect* (hukum mengetahui hasil), yaitu bahwa mahasiswa akan bersemangat untuk belajar apabila ia mendapatkan hasil yang baik. Hasil tersebut dapat berupa umpan balik dari prestasi belajarnya (Ibrahim dan Syaodih, 1996: 17; Panen, 2003: 2.8).

Untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa di dalam kegiatan diskusi kelas, berdasarkan teori tersebut, maka dapat dikatakan bahwa, mahasiswa perlu "dibiasakan" untuk melakukan diskusi secara rutin. Latihan-latihan diskusi, selain akan membiasakan mahasiswa untuk terus berlatih berbicara di depan umum, juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan perilaku dalam diri mahasiswa, yaitu perubahan karakter mahasiswa yang pasif menjadi lebih aktif di kelas.

Partisipasi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran, menurut Suwardjono (2005: 700) pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan

dari sumber pesan melalui media kepada penerima pesan. Menurut Tilaar (2000: 265) proses pembelajaran memiliki dua pengertian, pertama merupakan sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar. Kedua, yaitu bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan.

Partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan satu hal yang sangat penting. Partisipasi mahasiswa dapat diartikan sebagai peran aktif mahasiswa selama proses pembelajaran. Dosen harus berupaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya. Untuk tujuan ini dosen dapat membuka kesempatan untuk bertanya, merespon secara positif semua pertanyaan mahasiswa, memberikan tugas-tugas secara individual maupun kelompok, dan mendiskusikan bersama hasil dari tugas-tugas tersebut. Selain itu, dosen juga harus mengupayakan mahasiswa untuk terlibat langsung.

Diskusi Kelompok menggunakan Metode *Peer Teaching*

Metode *peer teaching* (atau disebut *peer assisted learning*; *peer mediated instruction*) merupakan metode pembelajaran dengan membentuk kelas menjadi beberapa kelompok. Salah satu anggota

kelompok ditunjuk menjadi "*teacher*" yang bertugas memimpin diskusi. Kelompok kecil ini kemudian melakukan kegiatan sebagaimana dosen dengan mahasiswa, dan mereka berperan secara bergantian.

Metode *peer teaching* mempunyai beberapa manfaat (Nurani, dkk, 2003: 9.5) yaitu 1) membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok kecil, 2) dengan melibatkan seluruh mahasiswa ke dalam belajar aktif, akan meredakan perasaan cemas pada saat pelajaran dimulai, dan 3) mengeksplorasi materi yang dianggap sulit dan masih sangat asing bagi mahasiswa.

Diskusi kelompok dalam PTK ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu 1) menumbuhkan kebiasaan mahasiswa untuk berdiskusi, baik di dalam maupun di luar jam kuliah. Keaktifan mahasiswa di kelas diharapkan dapat muncul dari kebiasaan mereka melakukan diskusi kelompok, 2) meningkatkan penguasaan materi kuliah, sehingga mereka dapat menyiapkan diri untuk mengikuti kuliah di kelas, 3) meningkatkan interaksi antara dosen-mahasiswa dan interaksi antarmahasiswa, 4) merangsang mahasiswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan pendidikan, dan 5) menciptakan *academic atmosfer* yang lebih kondusif di kampus.

Diskusi Kelompok menggunakan Metode *Brainstorming*

Metode curah pendapat (*brainstorming*) sesuai sebagai upaya untuk mengumpulkan pendapat/ide yang dikemukakan oleh seluruh anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok. Metode ini akan menghasilkan berbagai pendapat atau ide dari mahasiswa, baik yang sama (atau saling mendukung) dan ide-ide yang berbeda (atau saling bertentangan). Kedua bentuk ide tersebut dapat memicu terjadinya perdebatan di antara mahasiswa. Metode *brainstorming* merupakan salah satu teknik untuk memperkirakan sejauh mana pengetahuan (penguasaan materi) yang telah dimiliki mahasiswa (Nurani, dkk, 2003: 8.25).

Metode *brainstorming* mempunyai beberapa manfaat (Nurani, dkk, 2003: 8.25), yaitu 1) dapat dijadikan sebagai evaluasi tahap awal atau biasa disebut *preevaluation* tentang kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, 2) sebagai salah satu cara pengembangan ide-ide atau pendapat baru mengenai satu permasalahan, 3) meningkatkan daya ingat agar terlatih berpikir tentang sesuatu yang bersifat kuantitas, di samping permasalahan sehari-hari dan hal ini lebih baik dibandingkan kualitas, 4) menindak-

lanjuti pemecahan masalah jika dengan cara yang konvensional tidak terpecahkan, 5) mengembangkan berpikir kreatif, 6) menumbuhkan rasa percaya diri pada mahasiswa untuk ikut terlibat menyampaikan pendapatnya.

Metode *peer teaching* dan *brainstorming* dalam proses PTK, dipadukan menjadi satu kesatuan. Tujuan akhir penggunaan kedua metode ini adalah untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas serta untuk meningkatkan penguasaan materi yang telah disampaikan. Metode ini diharapkan juga dapat meningkatkan interaksi antara dosen-mahasiswa dan interaksi antar-mahasiswa.

Metodologi PTK

Tempat dan Waktu Pelaksanaan PTK

Penyelenggaraan penelitian tindakan kelas dilakukan di ruang Kuliah 2 FISIP UNSOED pada tanggal 8 Maret 2006 s.d. 21 Juni 2006 yang diikuti oleh 98 mahasiswa mata kuliah Sosiologi Pendidikan.

Model Pengembangan

Model pengembangan dalam PTK ini dibagi menjadi tiga tahap pembelajaran, yaitu *Tahap 1*. Proses

penyampaian materi kepada ketua kelompok. Proses ini dilakukan sebelum diskusi kelompok dilaksanakan, Tahap 2. Proses diskusi kelompok dengan metode *peer teaching*. Proses ini dilaksanakan setelah tahap pertama. Waktu dan tempat diskusi ditentukan atas dasar kesepakatan antara kelompok dengan dosen pendamping. Di dalam diskusi kelompok, ketua kelompok lebih banyak berperan aktif untuk menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya. Setelah diskusi kelompok, semua anggota kelompok wajib membuat resume hasil diskusi kelompoknya, Tahap 3. Kuliah di kelas (diskusi kelas). Kuliah di kelas akan menggunakan metode *brainstorming*. Tekniknya adalah: salah satu atau dua kelompok ditunjuk secara acak untuk menyampaikan materi dan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas (presentasi). Proses selanjutnya adalah proses tanya jawab dan diskusi. Peran dosen di sini adalah sebagai fasilitator, moderator dan *surveyor*.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa peserta kuliah Sosiologi Pendidikan di Jurusan Sosiologi FISIP UNSOED. Seluruh mahasiswa diambil sebagai sampel, mengingat tujuan

PTK ini adalah untuk mengatasi masalah kelas besar (98 mahasiswa).

Teknik Pengumpulan Data

Tes Formatif dan Ujian

Tes formatif dan ujian berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh mahasiswa pada materi tertentu.

Lembar observasi

Lembar observasi berfungsi untuk mencatat jalannya diskusi kelompok dan diskusi kelas.

Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh masukan atau umpan balik dari mahasiswa guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Berita acara diskusi

Lembar berita acara diisi oleh semua ketua kelompok untuk mencatat jalannya diskusi kelompoknya.

Lembar absensi

Lembar digunakan untuk mencatat frekuensi kehadiran mahasiswa selama diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Daftar nilai

Daftar nilai ini berfungsi untuk mengetahui fluktuasi tingkat penguasaan materi dalam setiap pertemuan. Dari daftar ini akan diketahui materi mana yang dinilai mudah dipahami mahasiswa dan mana materi yang sulit dipahami mahasiswa. Daftar nilai juga berfungsi untuk merekapitulasi perolehan nilai akhir.

Lembar *Check list*

Check list bermanfaat untuk mengidentifikasi berbagai situasi dan kondisi yang terjadi selama diskusi.

Angket

Angket berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memberikan umpan balik atas jalannya kuliah selama satu semester.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menggunakan uraian mengenai proses atau implementasi PTK ini secara keseluruhan. Teknik ini juga digunakan untuk menjelaskan tabel-tabel yang disajikan dalam laporan ini. Sumber analisis data kualitatif ini berasal dari instrumen penelitian yang digunakan, seperti lembar observasi.

Teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan distribusi

frekuensi untuk menjelaskan hasil implementasi PTK secara kuantitatif, seperti jumlah mahasiswa yang aktif selama diskusi serta perolehan nilai akhir mahasiswa.

Hasil Implementasi dan Pembahasan

Implementasi PTK dilaksanakan dalam 14 kali tatap muka. Proses pembelajaran dilakukan secara berselang-seling, agar mahasiswa tidak jenuh, serta untuk menghindari adanya proses pembelajaran yang monoton. Mata kuliah ini diikuti oleh 98 mahasiswa Jurusan Sosiologi, kemudian mahasiswa dibagi menjadi 11 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 7-8 mahasiswa serta mempunyai satu dosen pendamping untuk diskusi kelompok.

Proses perkuliahan diawali dengan penyampaian materi, yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok (*peer teaching*) di luar jam kuliah (sebagai komponen tugas terstruktur), kemudian pada pertemuan berikutnya diisi dengan kegiatan diskusi kelas (*brainstorming*). Setelah melakukan diskusi kelompok, setiap mahasiswa diwajibkan membuat resume hasil diskusi kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa me-

mahami materi diskusi serta proses pelaksanaan diskusi kelompok.

Materi diskusi disesuaikan dengan topik yang sedang dibahas. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dengan alat bantu mengajar. Proses ini juga diselengi dengan metode tanya jawab serta

diskusi. Diskusi kelompok dan diskusi kelas dilaksanakan masing-masing sebanyak enam kali selama satu semester. Keseluruhan proses PTK dapat dijelaskan pada Tabel 1.

Adapun implementasi PTK secara berurutan, dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 1 Susunan materi, metode pembelajaran dan metode evaluasi

BAB	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI
I	Pengantar Sosiologi Pendidikan	Ceramah, tanya jawab, diskusi	Tes Formatif
II	Emile Durkheim sebagai Peletak Dasar Sosiologi Pendidikan	Ceramah, tanya jawab, diskusi	Keaktifan selama kuliah dan Tes Formatif
III	Ideologi-ideologi Pendidikan	<i>Peer Teaching, Brainstorming</i>	Keaktifan dan resume hasil diskusi kelompok dan Tes Formatif.
IV	Teori Fungsional dan Konflik ttg Stratifikasi Pendidikan	<i>Peer Teaching, Brainstorming</i>	Keaktifan dan resume hasil diskusi kelompok dan Tes Formatif.
V	Ketidakseimbangan Pendidikan dalam Masyarakat	Ceramah, tanya jawab, diskusi	Keaktifan selama kuliah dan Tes Formatif.
VI	Pendidikan dan Mobilitas Sosial	Ceramah, tanya jawab, diskusi	Keaktifan selama kuliah dan Tes Formatif.
VII	Pendidikan dan Sosialisasi	<i>Peer Teaching, Brainstorming</i>	Keaktifan dan resume hasil diskusi kelompok dan Tes Formatif.
VIII	Pendidikan dan gender	<i>Peer Teaching, Brainstorming</i>	Keaktifan dan resume hasil diskusi kelompok dan Tes Formatif
IX	Pendidikan di Indonesia	<i>Peer Teaching, Brainstorming</i>	Keaktifan dan resume hasil diskusi kelompok dan Tes Formatif.
X	Mengenal Tokoh Pemikir Pendidikan	<i>Peer Teaching, Brainstorming</i> (diskusi kelompok / curah pendapat)	Keaktifan dan resume hasil diskusi kelompok dan Tes Formatif.

Tabel 2 Implementasi PTK dalam setiap pertemuan

PERT	POKOK BAHASAN	KEGIATAN DI KELAS	MATERI DISKUSI KELOMPOK DAN DISKUSI KELAS
1	Pengantar Sosiologi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen menyampaikan rencana kegiatan perkuliahan selama satu semester. - Pembentukan kelompok diskusi - Dosen memberikan pengantar mengenai Sosiologi Pendidikan 	Tidak ada diskusi kelompok
2	Emile Durkheim sebagai Peletak Dasar Sosiologi Pendidikan	Dosen menyampaikan materi, diteruskan dengan kegiatan diskusi atau tanya jawab	Tidak ada diskusi kelompok
3	Ideologi-ideologi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen menyampaikan materi, diteruskan dengan kegiatan diskusi atau tanya jawab. - Dosen memberikan bahan diskusi kelompok 	
4	Ideologi-ideologi Pendidikan	Diskusi kelas, dengan dua kelompok menjadi presenter	Dari ketiga ideologi pendidikan, menurut kelompok Anda, Indonesia menganut ideologi yang mana?
5	Teori Fungsional dan Konflik ttg Stratifikasi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen menyampaikan materi, diteruskan dengan kegiatan diskusi atau tanya jawab. - Dosen memberikan bahan diskusi kelompok 	
6	Teori Fungsional dan Konflik ttg Stratifikasi Pendidikan	Diskusi kelas, dengan dua kelompok menjadi presenter	Jelaskan satu permasalahan pendidikan di Indonesia, kemusia analisislah permasalahan tersebut dengan menggunakan teori struktural dan konflik.
7	Ketidakeimbangan Pendidikan dalam Masyarakat	- Dosen menyampaikan materi, diteruskan dengan kegiatan diskusi atau tanya jawab.	Tidak ada diskusi kelompok
UJIAN MID SEMESTER			
8	Pendidikan dan Mobilitas Sosial	- Dosen menyampaikan materi, diteruskan dengan kegiatan diskusi atau tanya jawab.	Tidak ada diskusi kelompok
9	Pendidikan dan Sosialisasi	- Dosen menyampaikan materi, diteruskan dengan kegiatan diskusi atau tanya jawab.	

PERT	POKOK BAHASAN	KEGIATAN DI KELAS	MATERI DISKUSI KELOMPOK DAN DISKUSI KELAS
10	Pendidikan dan Sosialisasi	Diskusi kelas, dengan dua kelompok menjadi presenter, satu kelompok ganjil, satu kelompok genap	Kelompok ganjil: jelaskan peranan tripusat pendidikan dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Kelompok genap: jelaskan peranan tripusat pendidikan dalam mengatasi terjadinya kenakalan remaja.
11	Pendidikan dan gender	Diskusi kelas, dengan satu kelompok menjadi presenter	Jelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya bias gender dalam pendidikan! Bagaimana upaya yang dapat dilakukan guna mengurangi adanya bias gender tersebut?
12	Pendidikan di Indonesia	- Dosen menyampaikan materi, diteruskan dengan kegiatan diskusi atau tanya jawab. - Dosen memberikan bahan diskusi kelompok	
13	Pendidikan di Indonesia	Diskusi kelas, dengan dua kelompok menjadi presenter, satu kelompok ganjil, satu kelompok genap	Kelompok ganjil: Jelaskan terjadinya pro kontra terhadap peyelenggaraan Ujian Nasional di sekolah menengah. Jelaskan sikap kelompok Anda terhadap kebijakan tersebut, pro atau kontra! Kelompok genap: Jelaskan terjadinya pro kontra terhadap rencana pemerintah mem-BHMN-kan PTN. Jelaskan sikap kelompok Anda terhadap kebijakan tersebut, pro atau kontra!
14	Mengenal Pemikiran Paulo Freire dan Ivan Illich tentang Pendidikan	- Dosen menyampaikan materi, diteruskan dengan kegiatan diskusi atau tanya jawab. - Dosen memberikan bahan diskusi kelompok	
15	Mengenal Pemikiran Paulo Freire dan Ivan Illich tentang Pendidikan	Diskusi kelas, dengan dua kelompok menjadi presenter, satu kelompok ganjil, satu kelompok genap	Kelompok ganjil: Jelaskan bagaimanakah pemikiran Freire digunakan untuk menganalisis permasalahan pendidikan di Indonesia? Kelompok ganjil: Jelaskan bagaimanakah pemikiran Illich digunakan untuk menganalisis permasalahan pendidikan di Indonesia?
UJIAN AKHIR SEMESTER			

Komponen penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran meliputi:

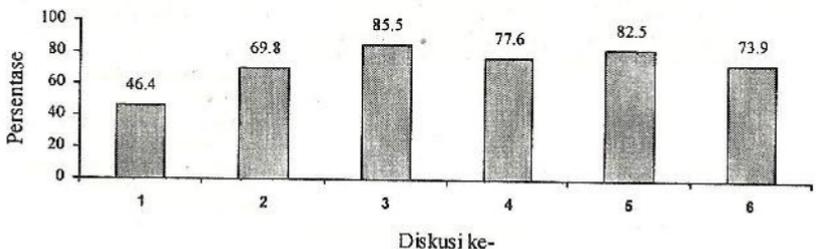
1. Presensi/kehadiran dalam diskusi kelompok (5 persen).
2. Kehadiran dalam kuliah kelas (5 persen).
3. Resume hasil diskusi kelompok (10 persen).
4. Tes Formatif (10 persen).
5. Keaktifan selama diskusi kelompok maupun di kelas (10 persen).
6. Ujian mid semester (30 persen).
7. Ujian akhir semester (30 persen).

Secara keseluruhan, implementasi PTK sudah mencapai target yaitu meningkatkan partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran. Partisipasi dilihat dari jumlah dan frekuensi mahasiswa memberikan komentar atau pertanyaan selama diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Selain itu, dosen juga menilai kualitas/bobot komentar yang disampaikan mahasiswa. Selama

diskusi kelompok, 60-75% mahasiswa sudah turut berperan aktif. Hal ini ditunjukkan rata-rata jumlah mahasiswa yang aktif dalam setiap diskusi kelompok adalah antara 7 sampai 8 mahasiswa per kelompok. Apabila dibandingkan dengan jumlah pada diskusi pertama sampai terakhir, jumlah ini cenderung meningkat, meskipun angka ini tidak mencapai angka 100%. Faktor yang menyebabkan adalah dalam setiap diskusi kelompok, selalu ada anggota kelompok yang tidak hadir. Data ini dapat dilihat melalui Grafik 1.

Peran serta ketua kelompok selama diskusi, dari hasil pengamatan dosen pendamping masing-masing kelompok, dinilai juga sudah baik. Ketua kelompok sudah menunjukkan upaya memotivasi anggotanya. Selain itu, beberapa ketua kelompok juga telah aktif mencari bahan pustaka sendiri, yang menunjukkan respon yang cukup baik selama proses

Grafik 1. Jumlah Mahasiswa yang Aktif selama Diskusi Kelompok



pembelajaran ini. Anggota kelompok juga menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti diskusi, terlihat dari sering terjadi adu argumentasi sesama anggota kelompok, kemudian waktu diskusi sering lebih dari satu jam. Pada beberapa kelompok bahkan mengalami kesulitan dalam mengambil kesimpulan diskusi dikarenakan masing-masing anggota kelompok saling mempertahankan argumennya.

Proses diskusi kelas secara umum sudah dapat memotivasi mahasiswa untuk aktif. Rata-rata jumlah mahasiswa yang aktif selama enam kali diskusi kelas sebesar 15.3%. Angka ini sebenarnya tidak mencapai target, yaitu sebesar 80%, hal ini dikarenakan waktu diskusi yang cukup singkat (75 menit). Selain itu, ketidakberhasilan PTK ini nampak pada masih adanya beberapa mahasiswa yang mendominasi kelas (aktif dalam beberapa kali diskusi kelas). Ketidakberhasilan ini dikarenakan kelas yang besar menyebabkan mahasiswa yang pasif cenderung untuk enggan atau malu mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Akan tetapi, jika dilihat dari hasil pengamatan selama diskusi kelompok, hampir semua mahasiswa sudah menunjukkan peran aktifnya untuk mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi kelompok.

Hasil ujian utama menunjukkan data bahwa mahasiswa yang aktif selama diskusi cenderung untuk memperoleh nilai A atau B. Indikator nilai ujian utama ini juga menunjukkan keberhasilan PTK ini, yaitu sebesar 85.9% memperoleh nilai A atau B. Nilai minimal yang diperoleh adalah E, dikarenakan mahasiswa yang bersangkutan tidak mengikuti ujian utama, sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai D dikarenakan mahasiswa tersebut jarang mengikuti kuliah dan diskusi kelompok. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disajikan dalam Tabel 3.

Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai A mengalami peningkatan sebesar 4,2 persen, namun jumlah nilai B, C dan D mengalami penurunan rata-rata 1,2 sampai 1,8 persen.

Keberlanjutan

Tim Teaching akan melanjutkan program *peer teaching* dan proses *brainstorming* di kelas dengan teknik yang sama. Rencana ini dapat diwujudkan, karena metode ini tidak banyak memerlukan biaya. Proses diskusi kelompok (*peer teaching*) dapat tetap dilaksanakan sepanjang waktu. Sifat kegiatannya yang fleksibel atau tidak terikat waktu dan

Tabel 3 Perbandingan nilai Sosiologi Pendidikan tahun 2005-2006

Nilai	Persentase tahun 2005	Persentase tahun 2006	Kenaikan/ penurunan (%)
A	39,7	43,9	4,2
B	36,9	35,7	-1,2
C	19,1	17,3	-1,8
D	2,3	1,02	-1,28
E	2	2,04	0,04
Jumlah	100	100	-

Sumber: Daftar nilai akhir Sosiologi Pendidikan, 2005-2006

tempat, merupakan potensi utama yang dimiliki metode pembelajaran ini.

Tantangan yang harus dihadapi *tim teaching* adalah harus banyak meluangkan waktu. Cara mengatasinya adalah *tim teaching* akan selalu mengadakan koordinasi antaranggota sehingga setiap anggota dapat saling menggantikan. Selain itu, juga perlu disusun jadwal diskusi secara bergiliran.

Materi kuliah juga perlu diperhatikan. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar tema-tema diskusi merupakan tema-tema yang aktual dan *up to date*. Tema yang aktual akan lebih menarik minat mahasiswa untuk membahas dan mendiskusikannya. Sumber belajar selalu dikembangkan, agar mahasiswa akan lebih mudah mengakses materi kuliah serta dapat

mengembangkannya secara mandiri sehingga mahasiswa tidak selalu tergantung pada dosen.

Metode *brainstorming* juga menjadi metode utama, mengingat dengan metode ini mahasiswa diharapkan akan lebih dinamis. Interaksi antarmahasiswa juga dapat dipertahankan dengan metode ini. Metode *brainstorming* juga dilakukan untuk menjaga agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Metode diskusi kelas yang efektif untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran Sosiologi Pendidikan adalah dengan menggunakan metode

diskusi kelas yang didahului dengan proses diskusi kelompok. Proses diskusi kelompok dapat diterapkan dengan menggunakan metode *peer teaching*, sedangkan metode diskusi kelas dapat diterapkan dengan metode *brainstorming*. Kedua metode tersebut harus dilakukan secara terpadu dalam proses pembelajaran.

Saran

Dosen sebaiknya menggunakan metode diskusi kelompok untuk

meningkatkan partisipasi mahasiswa. Selama diskusi tersebut, dosen harus memberikan umpan baik berupa penguatan yang positif agar mahasiswa lebih termotivasi untuk aktif selama proses diskusi. Dosen sebaiknya mengurangi peran sertanya selama proses diskusi agar mahasiswa lebih leluasa dalam menyampaikan buah pikirannya. Dosen harus banyak berperan sebagai fasilitator atau mediator selama proses diskusi.

Pustaka Acuan

- Freire, Paulo. 2002. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, Pustaka pelajar, Yogyakarta (terjemahan dari: *The Politic Education: Culture, Power and Liberation* oleh Prihantoro dan Furdiantanto)
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 1996. *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta dan Depdikbud, Jakarta
- Nurani, Yuliani, Suprayekti, Uwes Anis Chaeruman, Santi Moudiarti, Siti Aisyah, Trini Prastati, Dewi Padmo Putri. 2003. *BMP Strategi Pembelajaran*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Panen, Paulina, Dewi Andriyani, Dina Mustofa. 2003. *BMP Belajar dan Pembelajaran I*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Suwardjono. 2005. "Penggunaan Media dalam Penanaman Konsep Matematika Secara Efektif Akan Meningkatkan Prestasi Belajar", dalam *Jurnal Tekeldikdas* Volume 6 Nomor 1 Juli 2005. FKIP Universitas Terbuka UPBJJ Purwokerto
- Tilaar, H.A.R. 2000. "Pendidikan Abad XXI: Menunjang *Knowledge Based Economy*" dalam *Analisis CSIS Tahun XXIV/2000* Nomor 2. CSIS, Jakarta